



**RENCANA AKSI KEGIATAN  
(RAK)  
TAHUN 2020-2024**

**DIREKTORAT JENDERAL  
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT  
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN  
PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKLPP) KELAS I PALEMBANG**  
Jalan Sultan Mahmud Badaruddin II No. 55  
PALEMBANG

## KATA PENGANTAR

Dengan Rasa Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa atas Berkat dan Karunia-Nya sehingga Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Palembang tahun 2020-2024 ini dapat diselesaikan.

Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit melalui surveilans berbasis laboratorium dan meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menjabarkan tujuan dan sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi, target kinerja dan kegiatan.

Sebagai buku Rencana Aksi Kegiatan untuk tahun RPJMN 2020-2024, kami merasakan buku ini masih memiliki banyak kekurangan karena dukungan data yang belum memadai terutama data-data yang digunakan sebagai bahan analisis situasi, prioritas program/ kegiatan, dan upaya rencana aksi. Selanjutnya kedepan akan terus disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan kegiatan wilayah kerja (Regional). Program dan kegiatan dalam RAK tahun 2020-2024 dapat menjadi dasar dan acuan dalam melaksanakan upaya pelaksanaan surveilans laboratorium kesehatan, analisis dampak kesehatan lingkungan, peningkatan kapasitas tenaga epidemiologi, dan pengembangan teknologi. Bagi kepala seksi dibawah Satuan kerja, diharapkan RAK 2020-2024 dapat berguna sebagai acuan dalam menyusun Rencana Kerja dan Sasaran Kerja Pegawai.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berproses bersama dan mendukung tersusunnya Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024 ini, semoga buku ini menjadi dokumen bersama dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan Dukungan Manajemen semoga bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 31 Agustus 2020

Kepala



**Imam Sjahbanadi**

NIP. 196405101987031001

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A Latar Belakang.....	1
B Kondisi Umum.....	2
C Sumber Daya Manusia .....	3
D Tugas Pokok dan Fungsi.....	3
E Organisasi .....	4
F Potensi dan Permasalahan .....	5
<b>BAB II TUJUAN DAN SASARAN.....</b>	<b>8</b>
A Visi dan Misi.....	8
B Tujuan .....	8
C Sasaran Strategis .....	9
<b>BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI DAN KERANGKA REGULASI.....</b>	<b>11</b>
A Arah Kebijakan.....	11
B Strategi .....	11
C Kerangka Regulasi .....	12
<b>BAB IV TARGET KINERJA DAN KEGIATAN .....</b>	<b>15</b>
A Target Kinerja .....	15
B Kegiatan .....	16
C Kerangka Pendanaan.....	18
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>20</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran.....	15
Tabel 2	Kerangka Pendanaan Indikator Kegiatan Tahun 2020-2024 .....	19

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*Upper-Middle Income Country*) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong - Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat tersebut, membutuhkan program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit, di wilayah dilaksanakan berbagai program salah satunya adalah dukungan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat

Undang undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa Kementerian/Lembaga menyusun Rencana Strategi (Renstra). Selanjutnya merujuk kepada Keputusan Menteri Kesehatan nomor 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategik Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 bahwa tingkat Eselon I menjabarkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) dan Eselon II atau satuan kerja menjabarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

## B. Kondisi Umum

Secara umum BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2019 telah berhasil mencapai target dan indikator yang telah ditetapkan dengan capaian rata-rata 115,63%.

Indikator yang pertama adalah persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL dengan capaian 101%, kegiatan yang dilakukan adalah penilaian dan respon cepat KLB sebanyak 20 dari target 22 kejadian yang akan dikerjakan atau dengan kata lain mencapai 90,91%. Sementara respon yang dilakukan dapat direalisasikan sesuai dengan yang telah ditargetkan (90%) sehingga realisasi capaian tahun 2019 adalah sebesar 101%.

Untuk indikator jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi pada tahun 2019 tercapai sebesar 120%, adapun besaran capaian tersebut terdiri dari 15.375 sampel pengujian di laboratorium, 256 jenis pembuatan media, 91 jenis pembuatan reagensia, 228 jenis parameter kendali mutu internal, 12 jenis parameter kendali mutu eksternal, 133 jenis alat yang dikalibrasi secara internal, dan 87 jenis alat yang dikalibrasi secara eksternal. Selain itu, BTKLPP Kelas I Palembang telah terakreditasi sebagai laboratorium penguji (LP-449-IDN) dan laboratorium kalibrasi (LK-309-IDN) berdasarkan SNI ISO/IEC 17025: 2017.

Pada indikator jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium tercapai sebesar 121% yang berasal dari Seksi ADKL, Seksi SE, dan Seksi PTL.

Pada tahun 2019, jumlah model atau teknologi tepat guna yang ditargetkan sebagai indikator adalah 4 jenis dan yang berhasil dibuat oleh BTKLPP Kelas I Palembang ada sebanyak 4 jenis sehingga pencapaian indikator kinerjanya adalah 100%.

Selama tahun 2019, pada indikator jumlah surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik sebanyak 57 laporan dari target 46 laporan. Dengan demikian pencapaian pada indikator ini adalah sebesar 123,91%.

Untuk indikator rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung tercapai sebanyak 6 laporan dari target 4 laporan dengan capaian sebesar 150%.

Selama tahun 2019, untuk indikator jumlah dokumen dukungan manajemen pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang dihasilkan adalah sebanyak 48 dokumen dari target 40 dokumen atau sebesar 120%.

Realisasi untuk indikator jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P tahun 2019 telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 12 jenis dengan persentase capaian sebesar 100%.

Pada indikator jumlah pengadaan sarana prasarana selama tahun 2019, tercapai sebesar 104,49% dari target sebanyak 89 unit jumlah pengadaan sarana prasarana dan tercapai sebanyak 93 unit yang terdiri dari pembelian alat pengolah data, pembelian alat penunjang sampling, pembelian meja timbang laboratorium, pembelian wallbench, pembelian inventaris laboratorium, pembelian alat kesehatan/alat laboratorium, pembelian running teks.

Secara umum, capaian kinerja BTKLPP Kelas I Palembang selama lima tahun terakhir sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari realisasi capaian pada masing-masing indikator kinerja yang rata-rata 100%.

### C. Sumber Daya Manusia

Jumlah Pegawai yang ada di BTKLPP Kelas I Palembang pada akhir tahun 2019 adalah 67 orang ASN, selain ASN ada 9 tenaga honorer terdiri dari 6 orang tenaga pramubakti dan 3 orang tenaga pengemudi. Selain ASN dan honorer terdapat 13 tenaga outsourcing yang terdiri dari 9 orang tenaga kontrak satpam dan 4 orang tenaga cleaning service.

Jumlah pegawai berdasarkan kualifikasi pendidikan meliputi SLTA atau sederajat ada 1 orang, Diploma 3 sebanyak 9 orang, S1 sebanyak 31 orang, S2 sebanyak 24 orang, dan S3 ada 2 orang.

Bila dilihat berdasarkan jenis jabatan, maka yang menduduki jabatan struktural sebanyak 5 orang, jabatan fungsional teknis ada 19 orang dan jabatan fungsional umum (non angka kredit) sebanyak 43 orang.

### D. Tugas Pokok dan Fungsi

Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Palembang sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan R.I. diatur berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 266/Menkes/SK/III/2004 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular dan Peraturan Menteri Kesehatan R.I.

Nomor 2349/MENKES/PER/XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

Atas dasar ini pula, BTKLPP Kelas I Palembang memiliki tugas untuk melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) di bidang pemberantasan penyakit menular dan kesehatan lingkungan serta kesehatan mata. Selain melaksanakan tugasnya, BTKLPP Kelas I Palembang juga menjalankan fungsi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan surveilans epidemiologi.
- b. Pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan (ADKL).
- c. Pelaksanaan laboratorium rujukan.
- d. Pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna.
- e. Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi.
- f. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana.
- g. Pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular.
- h. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.
- i. Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pemberantasan penyakit menular, kesehatan lingkungan dan kesehatan mata.
- j. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan BTKLPP.

E. Organisasi BTKLPP Kelas I Palembang terdiri atas:

- a. Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan program, pengelolaan informasi, evaluasi dan laporan, keuangan, kepegawaian, urusan tata usaha, perlengkapan, dan rumah tangga.

- b. Seksi Surveilans Epidemiologi

Seksi Surveilans Epidemiologi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, evaluasi dan koordinasi pelaksanaan surveilans epidemiologi penyakit menular dan tidak menular, advokasi dan fasilitasi kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB, kajian, dan diseminasi informasi, kesehatan lingkungan, kesehatan mata,

kemitraan dan jejaring kerja, serta pendidikan dan pelatihan bidang surveilans epidemiologi.

c. Seksi Pengembangan Teknologi dan Laboratorium

Seksi Pengembangan Teknologi dan Laboratorium mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, evaluasi dan koordinasi pelaksanaan penapisan teknologi dan laboratorium, kemitraan dan jejaringkerja, kesehatan lingkungan, kesehatan mata serta pendidikan dan pelatihan bidang teknologi dan laboratorium pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan, dan kesehatan mata.

d. Seksi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan

Seksi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, evaluasi dan koordinasi pelaksanaan analisis dampak lingkungan fisik dan kimia, serta dampak lingkungan biologi, serta pendidikan dan pelatihan di bidang pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan, dan kesehatan mata.

e. Instalasi

f. Kelompok JabatanFungsional.

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, BTKLPP Kelas I Palembang mengoptimalkan dukungan dari 1 sub bagian Tata Usaha, 3 seksi yang meliputi Seksi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan, Surveilans Epidemiologi dan Pengembangan Teknologi Laboratorium serta beberapa instalasi yang terdiri dari Instalasi Pelayanan Teknis, Laboratorium Kimia Air, Laboratorium Biologi Lingkungan, Laboratorium Kimia udara, Intalasi Media dan Reagensia, Instalasi Pemeliharaan Mutu Peralatan dan Kalibrasi, Teknologi Tepat Guna, Pengendalian Penyakit Menular, Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Entomologi dan Pengendalian Vektor.

F. Potensi dan Permasalahan

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam mendukung tercapaian indikator kinerja tahun 2019 yaitu:

1. Kurangnya koordinasi awal dengan pihak terkait mengenai program kegiatan karena koordinasi hanya dilakukan dengan Dinas Kesehatan setempat dan selanjutnya harus melakukan koordinasi dengan lintas sektor yang terkait.

2. Hambatan yang dihadapi oleh Seksi ADKL pada saat penyusunan kajian adalah keterbatasan data dukung, baik data sekunder yang berasal dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten maupun referensi pendukung lainnya yang relevan dengan kajian.
3. Kegiatan uji profisiensi/uji banding laboratorium kimia air dan biologi yang merupakan persyaratan untuk akreditasi tidak dapat terlaksana karena terkait provider penyelenggara uji profisiensi.
4. Adanya beberapa kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan karena berhubungan dengan provider/pihak eksternal seperti adanya perubahan jadwal uji banding/uji profisiensi dan akreditasi laboratorium sehingga realisasi kegiatan hanya dapat dicapai pada akhir tahun. Hal ini menyebabkan sisa anggaran pada kegiatan tersebut tidak dapat digunakan kembali.
5. Pada saat dilapangan ditemukan beberapa kendala yaitu sulitnya mencari referensi alat/bahan ataupun teknologi pemecahan masalah yang sesuai dengan desain TTG yang akan dibuat, keterbatasan pengetahuan dalam merancang desain atau prototype yang akan dibuat.
6. Indikator kinerja jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan, berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik, merupakan indikator menyesuaikan dengan RAK BTKLPP Kelas I Palembang 2015 – 2019. Sehingga untuk menyusun dan mencapai target yang diinginkan, masih harus terus melakukan penyempurnaan format laporan dan kriteria penyusunan jumlah target yang digunakan sebagai bentuk output kinerja ini.
7. Definisi operasional jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi masih secara umum diartikan secara luas dan kurang mengikat, sehingga dapat diartikan berbeda-beda bagi setiap B/BTKL.
8. Kerusakan alat laboratorium Atomic Absorption Spectrophotometer (AAS), sehingga menyebabkan beberapa parameter inti belum dapat dilakukan pengujian di laboratorium dan instalasi belum dapat melakukan program kegiatannya secara optimal. Sehingga, pada awal tahun 2019 kerusakan alat ini sempat mengganggu capaian kinerja jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi.
9. Berkurangnya jumlah personil laboratorium kimia air karena mutasi pegawai sehingga mempengaruhi waktu penyelesaian hasil pengujian di laboratorium. Hal ini dapat diatasi dengan menambah tugas pokok dari instalasi lain agar dapat diperbantukan pada proses pengujian laboratorium tersebut.

Adanya upaya mengatasi permasalahan adalah dengan jejaring kerja dan kemitraan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di wilayah kerja diharapkan dapat membantu tersedianya dukungan data, baik yang berupa data sekunder maupun tersier. Hal ini akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan terutama pada kondisi tidak teralokasinya dana untuk survey awal.

Serta hasil kajian diharapkan dapat di distribusikan melalui diseminasi informasi langsung atau tidak langsung sehingga bias ditindaklanjuti.

Penyusunan perencanaan kegiatan pengembangan model dan teknologi tepat guna oleh Instalasi Teknologi Tepat Guna BTKLPP Kelas I Palembang harus disesuaikan dengan Petunjuk Perencanaan.

## BAB II

### VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

#### A. Visi dan Misi

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni: Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya dan Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka *stunting* pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

B/BTKLPP Kelas I Palembang sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

#### B. Tujuan

Guna mencapai tujuan Kementerian Kesehatan khususnya Ditjen pencegahan dan Pengendalian penyakit dalam Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat.

BBTKLPP Kelas I Palembang memiliki tujuan strategis Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

### C. SASARAN STRATEGIS

Untuk mencapai tujuan program dalam penyelenggaraan Pencegahan dan pengendalian penyakit berbasis laboratorium, BTKLPP Kelas I Palembang mengembangkan strategi sebagai berikut :

#### 1. Strategi Surveilans Epidemiologi (SE)

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Surveilans Epidemiologi adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan jejaring dan kemitraan dengan lintas program maupun lintas sektor.
- b) Mengembangkan kemampuan deteksi dini dan respon cepat terhadap KLB.
- c) Melaksanakan respon cepat dan penanggulangan KLB
- d) Melaksanakan diseminasi informasi dan advokasi kepada sektor terkait.

#### 2. Strategi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL)

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan jejaring dan kemitraan dengan lintas program dan lintas sektor.
- b) Melaksanakan kajian kesehatan lingkungan
- c) Melaksanakan kajian pengendalian penyakit
- d) Mengembangkan kemampuan SDM
- e) Melaksanakan pengembangan model
- f) Melaksanakan pengembangan teknologi
- g) Melaksanakan monev penerapan teknologi

#### 3. Strategi Pengembangan Teknologi dan Laboratorium (PTL)

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengembangan Teknologi dan Laboratorium adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan jejaring dan kemitraan laboratorium
- b) Melaksanakan pengembangan SDM,
- c) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana
- d) Melaksanakan pemutakhiran metode pengujian
- e) Melaksanakan kalibrasi alat
- f) Melaksanakan quality control

4. Strategi Sub Bagian Tata Usaha
- Strategi yang digunakan untuk mendukung pencapaian kegiatan Sub Bagian Tata Usaha adalah sebagai berikut;
- a) Mengembangkan dan memperkuat sistem pembiayaan
  - b) Melaksanakan pengelolaan keuangan, kepegawaian dan kerumah tanggan.
  - c) Melaksanakan pengelolaan informasi, evaluasi dan laporan.

### **BAB III**

#### **ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI DAN KERANGAKA REGULASI**

##### **A. Arah Kebijakan**

Arah kebijakan dan strategi kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang adalah mendukung kebijakan dan strategi Ditjen P2P dan Kementerian Kesehatan yang didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi ditetapkan arah kebijakan BTKLPP Kelas I Palembang sebagai berikut :

1. Penguatan surveilans dan respon KLB
2. Perluasan pemanfaatan teknologi tepat guna
3. Penguatan akuntabilitas dalam upaya mewujudkan reformasi birokrasi.
4. Penguatan kapasitas dan pengembangan Sumber Daya Manusia
5. Penguatan sinergisme, kolaborasi dan integrasi program

Arah kebijakan dalam rangka pencapaian sasaran BTKLPP Kelas I Palembang adalah:

1. Peningkatan pelaksanaan pemantauan surveilans epidemiologi penyakit berbasis laboratorium dan faktor risikonya.
2. Penyelenggaraan praktik laboratorium yang baik dalam mendukung pelaksanaan surveilans epidemiologi berbasis laboratorium.
3. Peningkatan upaya pengembangan teknologi tepat guna pencegahan dan pengendalian penyakit sebagai tindak lanjut hasil surveilans/kajian.
4. Peningkatan keterlibatan stakeholder terkait dalam pelaksanaan kegiatan melalui koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi.
5. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia berbasis kinerja

##### **B. Strategi**

Seperti yang telah ditetapkan di Bab sebelumnya, bahwa BTKLPP Kelas I Palembang telah menetapkan tujuan strategis yang mendukung strategi program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020 - 2024 serta mengacu pada strategi Kementerian Kesehatan yang kemudian dijabarkan melalui strategi aksi kegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan surveilans dan resoon KLB
2. Peningkatan Pemanfaatn teknologi tepat guna
3. Peningkatan komunikasi dan advokasi
4. Penguatan akuntabilitas
5. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia
6. Kerjasama lintas sektor dan program

Strategi yang ditetapkan BTKLPP Kelas I Palembang dalam rangka mencapai sasaran adalah:

1. Meningkatkan respon sinyal SKD/surveilans/kajian/pemantauan melalui penguatan kewaspadaan, deteksi dini, investigasi, dan penanggulangan KLB, bencana, wabah, dan kondisi mitra lain.
2. Mengedepankan keterlibatan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
3. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
4. Meningkatkan kualitas advokasi/jejaring kemitraan dengan stakeholder terkait melalui sosialisasi data/informasi yang berkualitas serta up to date, terutama yang terkait dengan faktor risiko penyakit.
5. Mempertahankan penyelenggaraan praktik laboratorium yang baik sesuai dengan standar akreditasi dalam pelaksanaan pengujian dan kalibrasi.
6. Mengembangkan model/teknologi sebagai solusi terhadap terjadinya masalah penyakit maupun faktor risikonya.
7. Mengembangkan potensi SDM melalui berbagai upaya peningkatan kapasitas sesuai standar kompetensi pelaksanaan tugas dan fungsi institusi

### C. Kerangka regulasi

Dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi sebagai pelaksana pelayanan. Sebagai pelaksana pemerintah berkewajiban menyediakan pelayanan yang bermutu. Dalam menjalankan peran pemerintah ini tentunya membutuhkan dukungan regulasi yang menjadi landasan dan dasar hukum sehingga tidak salah arah dan mempunyai aspek perlindungan yang kuat.

Disamping peraturan perundang-undangan yang disusun oleh pusat juga diperlukan peraturan dalam bentuk Standar Operating Procedur (SOP) yang dibuat oleh satuan Kerja. Dukungan regulasi yang baik akan menjamin standar dan mutu dalam pelayanan.

Saat ini sudah tersedia regulasi, antara lain :

1. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
2. Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
3. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
4. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
5. Peraturan Pemerintah Nomor 52 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom
6. Peraturan Pemerintah Nomor 102 tahun 2000 tentang Standarisasi Nasional
7. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
8. Perpres Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024
9. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2349/MENKES/PER/XI/2011, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit
10. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 02 tahun 1998 tentang Penentuan Baku Mutu Lingkungan
11. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 06 tahun 2009 tentang Laboratorium Lingkungan
12. Keputusan Menteri Kesehatan RI No.HK.03.01.160/1/2010 Tentang Perencanaan Strategis Kementerian Kesehatan 2010 – 2014
13. Keputusan Menteri Kesehatan RI No.266/Menkes/SK/III/2004 tentang Kriteria Klasifikasi UPT di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular
14. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor: HK.02.02/1/3130/2019 tentang Standarisasi Instalasi Teknis, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Serta Penetapan Layanan Unggulan Pada Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

Dalam rangka mendukung tercapainya sasaran strategis Program Pencegahan dan

Pengendalian Penyakit dan sasaran strategis BTKLPP Kelas I Palembang, beberapa

kebutuhan regulasi yang dibutuhkan antara lain :

1. Regulasi dalam bidang teknologi pengendalian penyakit
2. Regulasi dalam bidang pengembangan laboratorium penyakit berpotensi pandemi
3. Regulasi dalam bidang pemanfaatan teknologi tepat guna di masyarakat

**BAB IV**  
**TARGET KINERJA DAN KEGIATAN**

Memperhatikan Rencana Aksi Program Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2020-2024, Tujuan, Arah Kebijakan, Strategi dan Sasaran Strategis sebagaimana diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka target kinerja dan kerangka pendanaan program dan kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020-2024.

**A. Target Kinerja**

Target kinerja merupakan penilaian dari pencapaian program yang diukur secara berkala dan dievaluasi pada akhir tahun 2024. Sasaran kinerja dihitung secara kumulatif selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2024.

Tabel 1  
Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis RAK  
BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020-2024

No	Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator
	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Meningkatnya rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebesar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebesar 259 laporan.</li> <li>2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 25%.</li> <li>3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebesar 90%.</li> <li>4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan sebesar 21 jenis.</li> <li>5. Nilai kinerja anggaran sebesar 80.</li> <li>6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 80%.</li> </ol>

			<p>7. Kinerja Implementasi WBK Satker sebesar 77.</p> <p>8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 100%.</p>
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## B. Kegiatan

Dalam rangka menjamin tercapainya Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis, maka ditetapkan Sasaran Program, Indikator Kinerja Program, Sasaran Kegiatan, dan Indikator Kinerja Kegiatan Rencana Aksi kegiatan 2020-2024.

Sasaran BTKLPP Kelas I Palembang adalah. meningkatnya rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan, Untuk mencapai sasaran hasil, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan

Kegiatan yang dilakukan :

1. Pemetaan luas wilayah reseptifitas daerah malaria
2. Survey perilaku vektor DBD
3. Surveilans akreditasi laboratorium
4. Pengembangan laboratorium pengendalian penyakit berpotensi pandemic
5. Survey dan kalibrasi alat – alat kesehatan/laboratorium puskesmas
6. Pre Assesment Penilaian Malaria
7. Percepatan Eliminasi Malaria
8. Survey Eevaluasi prevelansi mikrofilaria pasca POPM Filariasis
9. Survei penilaian penularan Filariasis dan Kecacingan
10. Surveilans Arbovirosis berbasis laboratorium
11. Surveilans Penyakit Zoonosis Lepstapirosis
12. Surveilans Penyakit Zoonosis lainnya (rickettsia)
13. Kewaspadaan Dini dan Penanggulangan KLB Zoonosis
14. Surveilans faktor risiko penyakit PD3I (Erapo)
15. Surveilans faktor risiko penyakit berpotensi air minum isi ulang
16. Surveilans faktor risiko penyakit berpotensi air bersih
17. Surveilans faktor risiko penyakit berpotensi Indoor Air Quality

18. Surveilans faktor risiko penyakit berpotensi udara ambient
  19. Surveilans faktor risiko penyakit berpotensi KLB terkait makanan
- 
2. **Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan**  
Kegiatan yang dilakukan :
    1. Pemetaan luas wilayah reseptifitas daerah malaria
    2. Survey perilaku vektor DBD
    3. Surveilans akreditasi laboratorium
    4. Pengembangan laboratorium pengendalian penyakit berpotensi pandemic
    5. Survey dan kalibrasi alat – alat kesehatan/laboratorium puskesmas
    6. Pre Assesment Penilaian Malaria
    7. Percepatan Eliminasi Malaria
    8. Survey Eevaluasi prevelansi mikrofilaria pasca POPM Filariasis
    9. Survei penilaian penularan Filariasis dan Kecacingan
    10. Surveilans Arbovirosis berbasis laboratorium
    11. Surveilans Penyakit Zoonosis Lepstopirosis
    12. Surveilans Penyakit Zoonosis lainnya (rickettsia)
    13. Kewaspadaan Dini dan Penanggulangan KLB Zoonosis
  3. **Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam**  
Kegiatan yang dilakukan :
    - a) Verifikasi Rumor, Penyelidikan Epidemiologi dan Dukungan Pengendalian KLB
    - b) Investigasi pada kejadian khusus
  4. **Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan**  
Kegiatan yang dilakukan :
    - a) Pelaksanaan pembuatan model dan teknologi tepat guna dalam rangka kewaspadaan dini dan respon KLB
  5. **Nilai Kinerja Anggaran**  
Kegiatan yang dilakukan :
    - a) Sarana dan prasarana internal

- b) Dukungan manajemen Satker
  - c) Layanan perkantoran
  - d) Layanan respon kejadian penyakit
  - e) Layanan kewaspadaan dini kejadian penyakit
6. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan
- Kegiatan yang dilakukan :
- a) Rekonsiliasi LK UAPPA E-1 Laporan Keuangan Satker Pusat, UPT, Dekon Tahun 2019 dan Semester I
7. Kinerja Implementasi WBK Satker
- Kegiatan yang dilakukan :
- b) Penerapan budaya anti korupsi dalam rangka penguatan UPG

### **C. Kerangka Pendanaan**

Guna memenuhi kebutuhan pendanaan secara keseluruhan untuk mencapai target Sasaran Kegiatan sebagaimana tersebut diatas dapat bersumber dari APBN baik yang bersumber dari Rupiah Murni, Pendapatan Nasional Bukan Pajak (PNBP), Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri (PHLN), serta sumber/skema lainnya seperti Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tabel 2  
 Kerangka Pendanaan Indikator Kegiatan  
 BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020-2024

No	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Target					ALokasi				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
BTKLPP Kelas I Palembang							19.137.563	17.289.357	17.969.503	19.249.503	18.569.503
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	69	44	49	53	44	3.943.337	3.982.305	4.348.940	5.448.940	4.748.940
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	25%	25%	25%	25%	25%					
3	Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	95%	95%	95%	95%	199.970	635.950	250.000	280.000	300.000
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	5	4	4	4	4	71.980	71.980	71.980	71.980	71.980
5	Nilai Kinerja Anggaran	80	83	85	87	90	14.816.802	12.486.841	13.143.603	13.293.603	13.293.603
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran		93	93	95	95					
7	Kinerja Implementasi WBK Satker	70	72	73	75	77					
8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	80%	85%	90%	100%	105.574	112.281	154.980	154.980	154.980

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020-2024 ini disusun untuk menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian upaya BTKLPP Kelas I Palembang dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Dengan demikian, Bidang/ seksi di BTKLPP Kelas I Palembang mempunyai target kinerja yang telah disusun dan akan dievaluasi pada pertengahan periode (2022) dan akhir periode 5 tahun (2024) sesuai ketentuan yang berlaku.

Penyusunan dokumen ini melibatkan semua Bidang/ seksi di BTKLPP Kelas I Palembang. Oleh karena itu kepada semua pihak yang telah berkontribusi disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

diharapkan melalui penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Palembang, upaya dukungan manajemen memberikan kontribusi yang bermakna dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit khususnya dan umumnya pembangunan kesehatan untuk menurunkan angka kematian, kesakitan dan kecacatan akibat penyakit serta pencapaian sasaran program berdasarkan komitmen nasional dan internasional.

Apabila di kemudian hari diperlukan adanya perubahan pada dokumen ini, maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya.

## PENANGGUNGJAWAB KEGIATAN

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	PENANGGUNG JAWAB	
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Kepala Seksi ADKL Kepala Seksi SE Kepala Seksi PTL	Instalasi Kimia Air Instalasi Kimia Udara Instalasi Mikrobiologi Instalasi PMPK Instalasi Pengendalian Vektor Instalasi Lab. Virologi
		2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	Subbag Tata Usaha Kepala Seksi ADKL Kepala Seksi SE Kepala Seksi PTL	
		3	Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	Kepala Seksi ADKL Kepala Seksi SE	
		4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	Kepala Seksi ADKL	Instalasi TTG
		5	Nilai Kinerja Anggaran	Subbag Tata Usaha	
		6	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	Subbag Tata Usaha	
		7	Kinerja Implementasi WBK Satker	Subbag Tata Usaha	
		8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Subbag Tata Usaha	

**MATRIKS RENCANA AKSI KEGIATAN**  
**TAHUN 2020 – 2024**

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL (DO)	CARA PERHITUNGAN	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP	Jumlah kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP selama 1(satu) tahun	69	44	49	53	44
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir	$(A/B)*100\%$  A= Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/ditindaklanjuti oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan  B= Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholder terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir	25%	25%	25%	25%	25%
3	Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	Respon sinyal Kewaspadaan dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, lap penerimaan spesimen	$(A/B)*100\%$  A = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang direspon oleh B/BTKLPP < 24 jam dalam 1 (satu) tahun  B = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun	90%	95%	95%	95%	95%

4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	yaitu kegiatan Penyiapan, rancang bangun, Uji Coba Skala Lab, Uji Coba skala Lapangan untuk TTG baru, pada tahun yang sama juga melakukan Sosialisasi pada masyarakat untuk jenis TTG yang dihasilkan tahun sebelumnya.	Jumlah teknologi tepat guna (TTG) baru yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun berdasarkan hasil kajian atau hasil surveilans	5	4	4	4	4
5	Nilai Kinerja Anggaran	Capaian Keluaran Kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometric	realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan	80	83	85	87	90
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Rekonsiliasi adalah proses pencocokan data transaksi keuangan yang diproses dengan beberapa sistem/subsistem yang berbeda berdasarkan dokumen sumber yang sama. Rekonsiliasi dilaksanakan untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya perbedaan pencatatan (suspensi) yang dapat berdampak pada menurunnya validitas dan akurasi data yang disajikan dalam laporan keuangan	$(A/B) * 100\%$ A= Total skor berdasarkan parameter B= Total Parameter	-	93	93	95	95
7	Kinerja Implementasi WBK Satker	ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	$(A/B) * 100\%$ A = Jumlah ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL selama 1 (satu) tahun B= Jumlah ASN pada Satuan Kerja selama 1 (satu) tahun	70	72	73	75	77
8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	$(A/B) * 100\%$ A = Jumlah ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL selama 1 (satu) tahun B= Jumlah ASN pada Satuan Kerja selama 1 (satu) tahun	45%	80%	85%	90%	100%